

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usahasadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Sesuai dengan pernyataan Toto Subroto (2000:4) "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan". artinya bahwa melalui proses pendidikan jasmani yang kondusif siswa dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar

melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diberikan kepada siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Dalam kegiatannya olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakannya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam olahraga atletik merupakan gerak-gerak dasar pada semua cabang olahraga yang lain. Karena dalam olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar, dan lompat.

Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor lari seperti yang dikemukakan oleh Syarifuddin (1992:40) menjelaskan bahwa nomor lari terdiri dari 3 (tiga) bagian besar yaitu : (1) Nomor Lari pendek (*sprint*), (2) Nomor Lari jarak menengah (*middle distance running*) dan, Nomor lari jarak jauh (*long distance running*).

Lari jarak pendek (*sprint*) merupakan salah satu bagian dari nomor lari yang harus di tingkatkan, sebab lari cepat (*sprint*) mempunyai teknik gerakan yang sangat kompleks. Pelaksanaan gerakannya mencakup gerakan *start*, gerakan lari cepat dan gerakan *finish*. Untuk memperoleh kualitas lari yang baik, seseorang harus memiliki teknik yang baik. Oleh sebab itu unsur teknik harus selalu di pelajari dan di latih dengan sebaik-baiknya.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum meminati atletik bahkan tidak menyukainya . Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru penjas untuk mencari jalan dan berupaya agar atletik menjadi kegiatan yang menyenangkan ,membahagiakan,meningkatkan kebugaran jasmani serta dapat memperkaya pengalaman gerak atau motoric siswa sebagai dasar-dasar gerak cabang – cabang olahraga lainnya.

Dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam melakukan lari *sprint* hendaknya guru perlu menerapkan konsep pembelajaran lari *sprint* dengan penguatan umpan balik langsung.Umpun balik langsung adalah pemberian respon secara langsung kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam melakukan suatu cara atau tehnik dalam suatu permainan ,seperti penguasaan teknik dasar pada lari cepat (*sprint*).

Berdasarkan hasil dan pengamatan peneliti,sistem pembelajaran yang di terapkan di sekolah SMA Negeri 1 Kotarih masih konvensional,di mana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya dalam mengajar masih monoton dan tidak fokus untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana cara pelaksanaan lari *sprint* yang sebenarnya. Oleh sebab itu,siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima materi dan latihan dari guru,sehingga tidak cukup mendukung penguasaan materi bagi siswa. Hal ini menyebabkan, siswa kesulitan dalam belajar lari *sprint*, seperti cara melakukan *start* yang benar. Kesulitan ini terjadi karena guru belum maksimal dalam memberi penguatan kepada siswa seperti kurang mengoreksi dan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siswa saat melakukan start pada lari *sprint* .Masih rendahnya kemampuan siswa dalam

melakukan lari *sprint*, di tandai oleh hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masih rendah dan di lihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lari *sprint* siswa X SMA Negeri 1 Kotarih masih rendah di mana KKM yaitu 70.

Jumlah siswa 40 orang di mana dari nilai rata-rata kelas menunjukkan 15 siswa (37,5%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar lari *sprint* dan 25 siswa (62,5%) yang belum mencapai ketuntasan belajar lari *Sprint*.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mencari solusi bagaimana mengatasi kesenjangan ini agar pelajaran atletik khususnya pada nomor lari *Sprint*, dengan harapan bahwa keterampilan dasar atletik dapat dikuasai oleh siswa sebagai bekal dasar untuk melakukan kegiatan olahraga lainnya.

Agar standart kompetensi pembelajaran atletik nomor lari *sprint* 100 m dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memunculkan minat untuk melakukannya. Untuk itu perlu adanya penguatan umpan balik langsung oleh guru..

Penguatan Umpan balik merupakan salah satu usaha para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appornate Prancis* (DAP) artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Umpan balik sangat penting dalam mengontrol apa yang telah di capai dalam proses pembelajaran. Umpan balik berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daei mulai tahap awal (input) ,proses dan out put. Menurut Suhadi

(2008;23) umpan balik (*feed back*) merupakan “ bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”. Umpan balik juga sangat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa ,bagi guru ,melalui umpan balik dapat mengetahui nilai siswa dan sejauh mana materi yang di ajarkannya dapat di kuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui penguatan umpan balik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotarih Tahun Ajaran 20013/2014.

B. Identifikasi Masalah.

Beberapa latar belakang yang dikemukakan, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Hasil belajar siswa dalam melakukan lari *Sprint* masih rendah? Siswa belum terampil dalam melakukan lari *sprint*?Siswa kesulitan menemukan teknik dasar yang di beri? Guru masih belum optimal dalam memberikan umpan balik?

C. Pembatasan Masalah.

Untuk lebih mengarah pada penguatan umpan balik dalam upaya meningkatkan hasil belajarlari *sprint* melalui penguatan umpan balik langsung pada siswa kelas XSMA Negeri 1 KotarihTahun Ajaran 2013 /2014”.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Penguatan Umpan Balik Langsung dapat Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint*Pada Siswa Kelas X-1SMA Negeri 1 KotarihTahun Ajaran 2013 /2014”.

E. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah : “untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint* Melalui Penguatan Umpan Balik Langsung Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kotarih Tahun Ajaran 2013 /2014”.

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang diambil atau diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal penguatan umpan balik .
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi seluruh guru pendidikan jasmani olahraga untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.